

PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DI TEMPAT KERJA PEDESAAN (STUDI KASUS: KANTOR DESA NGORAN)

Syahri Awan Purnomo¹, Diah Priharsari², Andi Reza Perdanakusuma³

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Brawijaya

Email: syahri@student.ub.ac.id¹, diah.priharsari@ub.ac.id², andireza@ub.ac.id³

Abstrak

Penyebaran COVID-19 yang semakin meluas sehingga mempengaruhi berbagai sektor terutama perkantoran dimana sebelumnya melakukan pekerjaan di tempat secara *offline*, lalu menerapkan *Work From Home (WFH)*. Pemerintah daerah seperti Kabupaten Blitar mengeluarkan surat edaran agar menerapkan kebijakan bekerja dari rumah atau *Work From Home (WFH)*. Desa Ngoran adalah salah satu desa di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar yang terdampak virus COVID-19 secara langsung. Maka dari itu Desa Ngoran menerapkan *Work From Home* sesuai surat edaran Pemerintah Daerah. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Target pada penelitian ini akan berfokus pada pelaksanaan kegiatan *Work From Home (WFH)* pada Kantor Desa Ngoran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan *Work From Home (WFH)* dan teknologi yang digunakan selama proses *Work From Home* di lingkungan pedesaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara semi terstruktur kepada Perangkat Desa Ngoran yang terdiri dari 9 narasumber. Hasil wawancara kemudian dilakukan analisis kualitatif menggunakan *QDA Miner Lite*. Dari hasil analisis penelitian ditemukan bahwa teknologi yang digunakan oleh Perangkat Desa Ngoran telah tersedia dengan baik. Hal tersebut terbukti dari perangkat-perangkat telah tersedia dan telah menunjang berbagai kegiatan dalam *Work From Home*. Adapun terdapat berbagai kendala ketika melakukan proses *Work From Home* yang mana memerlukan waktu dalam beradaptasi.

Kata Kunci: *Work From Home*; COVID-19; Kantor Desa Ngoran; Perangkat Desa; Penelitian Kualitatif.

ABSTRACT

The spread of COVID-19 has affected various sectors, especially offices that previously worked offline, then implemented Work From Home (WFH). The regional government of Blitar Regency issued a circular letter to implement the Work From Home policy. Ngoran Village is one of the villages in Nglegok District, Blitar Regency that is directly affected by COVID-19 and implements the Work From Home policy. The Work From Home policy presents obstacles in Ngoran Village such as lack of infrastructure, quality of employees, and limited regulations. It shows that the implementation of Work From Home, especially in the Village, requires special attention. This study aims to determine the process of Work From Home activities and the technology used during the Work From Home process in a rural environment. This research was conducted by qualitative methods, using data collection techniques by conducting semi-structured interviews with the Ngoran Village Apparatus consisting of 9 sources. The results of the interviews were then carried out with qualitative analysis using QDA Miner Lite. From the results of the research analysis, it was found that the technology used by the Ngoran Village Apparatus was well available. It had been proven from the devices that were available and have supported various activities in Work From Home. There were various obstacles when carrying out the Work From Home process which required time to adapt.

Keywords: *Work From Home*; COVID-19; Ngoran Village Office; Village Apparatus; Qualitative Research

A. PENDAHULUAN

Penyebaran Covid-19 yang sudah semakin besar di Indonesia mengakibatkan perubahan signifikan pada berbagai bidang. Setelah mengalami kenaikan kasus COVID-19 akhirnya Presiden Joko Widodo menginstruksikan Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di luar rumah, seperti: belajar, bekerja dan beribadah dari rumah. COVID-19 mempengaruhi berbagai sektor terutama perkantoran dimana sebelumnya kerja di tempat secara offline sekarang menerapkan *Work From Home (WFH)*. Pemerintah daerah seperti Kabupaten Blitar mengeluarkan surat edaran agar menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)*.

Melalui Surat Edaran Bupati Nomor : 800/ i3-02. /410.201.1/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja ASN Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Pemerintah Blitar. Desa Ngoran adalah salah satu desa di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar yang terdampak virus COVID-19, oleh sebab itu pemerintah Desa Ngoran menerapkan *Work From Home* sesuai dengan surat edaran dari Bupati Blitar. Pemerintah Desa Ngoran harus menyiapkan fasilitas yang mendukung proses *Work From Home*. Penyesuaian fasilitas ini dilakukan dengan penambahan teknologi komunikasi dan pemasangan jaringan internet sehingga diharapkan dapat memudahkan dalam aktivitas pelayanan masyarakat, seperti proses pengurusan surat menyurat dan berbagai aktivitas lainnya untuk mencegah berbagai kegiatan yang dapat menyebabkan kerumunan.

Dalam pelaksanaan *Work From Home (WFH)* memberikan tantangan tersendiri bagi instansi pemerintahan terutama di desa. Desa memiliki berbagai permasalahan seperti kurangnya infrastruktur, kualitas dari pegawai, keterbatasan regulasi dan lain sebagainya. Menurut Krisyohana (2020), belum memadainya pelayanan publik disebabkan sistem yang digunakan belum sepenuhnya mendukung penyelenggaraan berbagai layanan secara online. Salah satu masalah yang bisa terjadi saat menerapkan kebijakan *Work from Home (WFH)* di masa pandemi adalah masih banyak perusahaan dan instansi pemerintah yang tidak mau menerapkan atau belum siap dalam penerapan kebijakan *Work From Home (WFH)* (Purwanto, 2020). Tetapi seiring dengan perjalanan waktu perlahan-lahan, instansi pemerintahan desa mulai beradaptasi dan melakukan penyesuaian dengan penggunaan teknologi dalam menunjang pekerjaan mereka di masa pandemi ini.

B. METODE

Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian Kualitatif didasarkan pada pengamatan kualitatif yang bertentangan dengan pengamatan kuantitatif (Nasution, 1988). Kemudian mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah Metodologi tertentu dari ilmu-ilmu sosial pada dasarnya bertanggung jawab atas pengamatan manusia. Perhatikan bahwa studi kualitatif didefinisikan sebagai studi yang tidak melakukan perhitungan tetapi membuat pemahaman tentang pengamatan.

Penelitian kualitatif adalah Jenis penelitian yang menghasilkan pengetahuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan metode statistik atau alat ukur lainnya (Cresswell, 1998). Penelitian Kualitatif dapat digunakan untuk melakukan berbagai macam penelitian mulai dari melakukan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan sebagainya.

Terdapat alasan menarik mengapa menggunakan pendekatan secara kualitatif dimana pengalaman dari para narasumber dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang sulit untuk dipahami. Terdapat empat kategori penelitian kualitatif yang ada yaitu studi observasi, wawancara, *focus group discussion (FGD)* serta analisis dokumen atau tekstual.

Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengambilan kualitatif yang digunakan untuk menunjang penelitian. Observasi adalah bagian dalam proses pengumpulan data. Observasi adalah proses observasi terlebih dahulu, dilanjutkan dengan evaluasi sistematis, logis, objektif, dan

rasional terhadap berbagai fenomena di dunia nyata (Kristanto, 2018). Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan manusia dengan memanfaatkan panca indera mata yang dibantu dengan panca indera lain. Kunci dari keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data ditentukan dari pengamatan sendiri, karena sebagai pengamat mereka mengamati, melihat, mencium atau mendengarkan objek penelitian untuk kemudian menyimpulkan apa yang diamati.

Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Metode wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber atau responden. Wawancara mempunyai tujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi dan hal lain yang berkaitan dengan narasumber. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh berbagai informasi tentang isu atau topik yang diangkat dalam penelitian. Wawancara sendiri terbagi menjadi terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur mempunyai tujuan untuk mencari jawaban dari hipotesis, keuntungan wawancara terstruktur ini adalah tidak dilakukan pendalaman pertanyaan yang memungkinkan adanya kebohongan bagi narasumber yang diwawancarai. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk memfasilitasi eksplorasi yang lebih terfokus dari topik tertentu, dengan menggunakan panduan wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang menekankan pada pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, dan perspektif tunggal, perbedaan wawancara ini dengan wawancara terstruktur adalah dalam hal waktu bertanya dan

memberikan respon yang lebih bebas karena disesuaikan dengan keadaan atau ciri dari narasumber.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Narasumber

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana dalam pengambilan datanya menggunakan wawancara semi terstruktur. Narasumber dalam penelitian ini adalah Perangkat Desa Ngoran yang terdiri dari 9 perangkat desa yang sempat melakukan kegiatan *Work From Home (WFH)* saat pandemi Covid-19. Wawancara dilakukan secara langsung dimana peneliti datang ke Kantor Desa Ngoran bila tidak bertemu dengan perangkat terkait maka peneliti membuat janji untuk melakukan wawancara di rumah narasumber, dalam melakukan wawancara durasi pelaksanaan berlangsung selama antara 18 - 35 menit. Saat pelaksanaan wawancara peneliti melakukan perekaman serta melakukan pencatatan dimana Catatan ini dilakukan untuk menandai poin-poin penting yang bisa jadi ditemui di dalam transkrip atau rekaman. mencatat setiap kata-kata narasumber dapat membantu peneliti dalam proses transkrip.

Tabel 1. Daftar Narasumber Wawancara

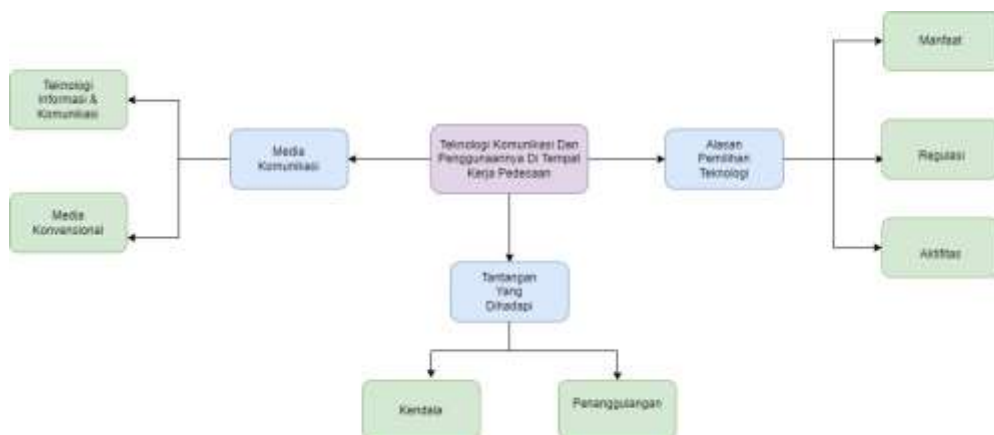
Kode Narasumber	Jabatan	Durasi Wawancara	Lokasi Wawancara
N1	20 Menit	Kepala Dusun	Kantor Desa Ngoran
N2	18 Menit	Kepala Urusan Pemerintahan	Kantor Desa Ngoran
N3	26 Menit	Sekretaris Desa	Kantor Desa Ngoran
N4	21 Menit	Staff	Kantor Desa Ngoran
N5	25 Menit	Kepala Seksi Pelayanan	Kantor Desa Ngoran
N6	28 Menit	Kepala Urusan Perencanaan	Kantor Desa Ngoran
N7	35 Menit	Kepala Urusan Kesejahteraan	Rumah Narasumber
N8	28 Menit	Kepala Urusan Umum	Rumah Narasumber
N9	21 Menit	Staff	Kantor Desa Ngoran

Analisa Data

Pada tahap analisa data peneliti menggunakan teknik coding tematik untuk melakukan analisis data wawancara narasumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan transkrip wawancara untuk mempermudah proses analisis yang diperoleh dari hasil rekaman wawancara berupa suara audio serta catatan peneliti digunakan untuk diubah menjadi transkrip wawancara berupa teks, ketika proses transkrip peneliti perlu melakukan translate atau alih bahasa dari bahasa jawa ke bahasa indonesia ketika proses mengubah transkrip wawancara. Kemudian peneliti akan membaca ulang transkrip wawancara untuk memastikan setiap kata narasumber sudah sesuai antara bahasa jawa dengan bahasa indonesia agar setiap kata yang disampaikan narasumber sesuai. Peneliti memerlukan waktu 8 hari untuk melakukan transkrip wawancara narasumber dengan waktu 4-5 jam untuk 1 narasumber. Proses coding terhadap transkrip dilakukan dengan bantuan aplikasi yaitu *QDA miner lite* untuk mempermudah peneliti dalam melakukan kegiatan analisis.

Hasil Temuan Analisis

Menurut hasil analisis data, peneliti menemukan temuan berupa tema, kategori, kode dan sub kode. Melalui gambar 1 dapat terlihat hasil dari analisis tema Penggunaan Teknologi Komunikasi di Tempat Kerja Pedesaan, kemudian terdapat relasi atau hubungan antara tema-tema dan kategori yang berarti terdapat keterkaitan antara data-data tersebut. Tema yang peneliti temukan atau dapat ada tiga yaitu Media Komunikasi, Alasan Pemilihan Teknologi dan Tantangan yang dihadapi.



Gambar 1. Hasil Temuan Analisa

D. PENUTUP

Simpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Penggunaan Teknologi Komunikasi di Tempat Kerja Pedesaan maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mengenai teknologi yang digunakan oleh Perangkat Desa Ngoran telah tersedia dengan baik. Hal tersebut dikarenakan dalam melakukan kegiatan *Work From Home* perangkat tersebut telah tersedia yang terdiri dari perangkat keras yaitu Komputer, Laptop, Proyektor dan Printer dan perangkat lunak yang terdiri *Microsoft Office*. Selain itu, perangkat desa ngoran juga aktif berkomunikasi menggunakan *platform* media sosial seperti *whatsapp* untuk membagikan berbagai informasi dan kebijakan terbaru dimana Perangkat Desa Ngoran terbagi dalam setiap blok yang membawahi beberapa RT. Selain itu, pemerintah daerah juga memberikan dukungan dalam pelaksanaan *Work From Home* dengan program dukcapil penuh cinta yang mana dapat membantu masyarakat membuat surat menyurat tanpa perlu datang ke kantor dukcapil

Selain itu hasil penelitian menunjukkan ditemui tantangan yang dihadapi oleh Kantor Desa Ngoran selama pelaksanaan *Work From Home*. Kendala tersebut seperti penumpukan informasi dari grup *whatsapp*, beberapa Perangkat Desa Ngoran yang kurang cukup pengetahuan terhadap teknologi, kondisi rumah tidak kondusif selama WFH, pekerjaan Perangkat Desa menjadi dua kali kerja karena selain membagikan informasi secara *online* mereka juga harus membagikannya secara langsung, serta tentunya keterbatasan hardware yang ada di Kantor Desa Ngoran sehingga pekerjaan yang dihadapi tidak maksimal. Walaupun terdapat tantangan tersebut Perangkat Kantor Desa Ngoran dapat mengatasi dengan baik meskipun memerlukan waktu dan berbagai penyesuaian.

Selain itu hasil penelitian mengenai alasan mengapa teknologi tersebut dipilih karena manfaat yang didapat, perangkat desa ngoran menilai mendapatkan berbagai kemudahan mulai dari berbagi dan mendapatkan informasi serta memudahkan dalam bekerja. Selain itu, masyarakat merasa terbantu dengan hadirnya teknologi dalam pengurusan surat menyurat, kemudian alasan pemilihan teknologi dipilih karena ditentukan oleh pemerintah pusat seperti *zoom meeting*, sehingga perlu adanya penyesuaian di awal pelaksanaan *Work From Home* (WFH).

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design. Choosing Among Five Traditions*. United States of America : SAGE.
- Kristanto, A. 2018. *Developing Media Module Proposed to Editor in Editorial Divini*
- Krisyohana, M. 2020. *Kesiapan Manajemen ASN untuk WFH*. Retrieved from detikNews website: <https://news.detik.com/kolom/d-5049198/kesiapan-manajemen-asn-untuk-wfh>.
- Nasution, S. 1988. *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Tarsito.
- Purwanto, A. 2020. *Studi eksplorasi dampak Work from Home (WFH) terhadap kinerja guru selama pandemi COVID-19*. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92-100.